

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia yang terus mengupayakan pembangunan. Indonesia juga merupakan negara berkembang akan pembangunan ekonomi sehingga, lebih memfokuskan pada pembangunan ekonomi yang mengacu pada usaha pencapaian pertumbuhan setinggi-tingginya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mengubah kondisi masyarakat tertentu dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang bertujuan untuk memberikan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi masyarakat dalam mengenali, mengatasi, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan. Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan rasa percaya diri dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta menggunakan sumber daya mengidentifikasi pedoman program dan bantuan. Mencocokkan masalah dan persoalan kebutuhan utama masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 dan berdasarkan tujuan pemberian kuasa. Tujuan pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian rakyat agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta dapat memperluas kesempatan kerja masyarakat mulai dari UKM, industri, BUMDes, kelompok tani, dan berbagai penunjang ekonomi masyarakat lainnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mewujudkan masyarakat mandiri dengan mewujudkan keterampilan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat dari tiga sisi konsep pemberdayaan, yaitu: Pertama, pemberdayaan dengan menciptakan

suasana sejahtera. Kedua, pemberdayaan memperkuat potensi atau kekuatan ekonomi suatu masyarakat melalui peningkatan tingkat pendidikan, kesehatan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, pengetahuan dan pasar). Ketiga, pemberdayaan melalui pembangunan ekonomi nasional, perlindungan dan pencegahan persaingan yang tidak setara, serta terciptanya koherensi dan kemitraan antara negara maju dan negara terbelakang.

Salah satu inisiatif pemberdayaan pengembangan ekonomi masyarakat adalah industri skala kecil seperti usaha tenun ikat buatan tangan. Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang memiliki andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Walaupun banyak usaha yang masih memerlukan bimbingan yang terus-menerus untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam menenun.

Tenun ikat merupakan salah satu warisan budaya leluhur nenek moyang secara turun temurun yang diajarkan dari generasi ke generasi dan menjadi sebuah identitas masyarakat Adonara khususnya di desa Puhu. Tenun ikat ini sendiri dikerjakan oleh kaum perempuan. Pekerjaan ini selain untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal tenun ikat juga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat melalui tenun ikat yang dari pemerintah Desa Puhu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur bertujuan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam sebuah keluarga, agar dapat memajukan jalannya industri kecil khususnya kaum perempuan yang memiliki keterampilan dalam menenun agar budaya kearifan lokal tidak hilang di era modern ini. Dalam pemberdayaan tersebut, tenun ikat dibentuk pada tahun 2013 dalam satu kelompok yang bernama "Ina Tane" dan pemerintah desa membangun gedung khusus untuk para pengrajin tenun ikat agar mempermudah penenun dalam berkomunikasi

berkaitan dengan motif kain atau yang berkaitan dengan hal menenun lainnya serta ketika adanya kunjungan dari luar pengunjung dapat berkunjung di tempat kegiatan tenun ikat tersebut. Pemerintah desa juga memberikan mereka bantuan berupa modal dalam membeli kebutuhan tenun.

Dalam proses pembuatan tenun ikat memakan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan selembar kain karena proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional sehingga membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Dari wawancara, kelompok Ina Tane menghasilkan jumlah kain yang berbeda-beda karena dalam proses menenun, para pengrajin memiliki waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan selembar sarung. Ada yang dalam seminggu bisa mendapatkan dua sarung dan ada juga dalam satu bulan mendapatkan satu setengah kain. Semuanya tergantung para pengrajin apabila tidak ada pekerjaan yang dilakukan selain menenun itu lebih cepat menghasilkan kain ketimbang para pengrajin yang memiliki pekerjaan lainnya selain menenun.

Kelompok tenun ikat ini memproduksi tenun sarung dan selendang dengan motif khas Adonara yaitu motif dengan warna-warni bergaris lurus dan lebar merupakan sarung tenun (berbentuk sarung) digunakan oleh perempuan, motif dengan warna modern bergaris lurus kecil merupakan sarung nowing digunakan oleh laki-laki, motif dengan warna dan bergaris lurus merupakan selendang digunakan oleh laki-laki dan perempuan. Karena keterbatasan sumber daya alam pengrajin tidak menggunakan bahan baku yang di produksi langsung tetapi menggunakan bahan baku (benang) yang dibeli langsung dari toko. Harga dari satu kain/sarung kewatek dan nowing Rp 300.000 sampai dengan jutaan rupiah sedangkan untuk jenis senai (selendang) dari Rp 50.000 sampai dengan ratusan rupiah, tergantung ukung panjang dan lebarnya selendang.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pengembangan produksi tenun ikat kelompok Ina Tane Desa Puhu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur yaitu: Pertama, Desa Puhu belum memiliki jaringan internet yang baik sehingga kesulitan dalam menjual menggunakan sosial media. Hal ini mejadi tantangan bagi kemajuan kelompok tenun ikat di desa Puhu. Kedua, belum ada fasilitas pemasaran. Penenun menjual hasil produksi dengan cara sendiri yakni mencari pasar-pasar terdekat. Hal ini menjadi menjadi kesulitan bagi kelompok tenun ikat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Sehingga perlu adanya dorongan dari pemerintah daerah kabupaten Flotim, untuk memberikan dukungan serta memberikan fasilitas agar produksi tenun ikat dapat dipromosikan dan pameran melalui fasilitas tersebut dan memberikan pelatihan motif-motif baru dan pembinaan dalam memanfaatkan teknologi digital. Tujuannya agar dapat memperluas akses pasar tenun ikat. Ketiga, kurangnya rasa ingin tau kaum muda (kaum perempuan) dalam kerajinan memenun. Hal ini dianggap bahwa sebagian pewaris kebudayaan justru melepaskan nilai-nilai tradisional bangsanya.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN TENUN IKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PUHU, KECAMATAN ADONARA TIMUR, KABUPATEN FLORES TIMUR** “

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebaai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui tenun ikat dalam pengembangan ekonomi keluarga desa Puhu Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tenun ikat dalam pengembangan ekonomi keluarga di desa puhu?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dalam menulis artikel diharapkan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat, tepat sasaran dan lebih terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti, tergantung pada apa yang sedang dihadapi.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tenun ikat dalam pengembangan ekonomi keluarga di Desa Puhu Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan ekonomi keluarga di desa Puhu kecamatan Adonara Timur wilayah Flores Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat **bermanfaat** baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan khususnya dalam upaya penguatan masyarakat dalam pengembangan ekonomi keluarga melalui kegiatan tenun ikat, namun juga sebagai titik awal bagi penulis selanjutnya dengan subjek yang sama.

b. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan menambah pengalaman semua pihak dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tenun ikat dalam pembangunan ekonomi dan dengan catatan penulis memperoleh gelar sarjana administrasi publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.